

**Perubahan Sosial Masyarakat Suku Baduy Luar sebagai Akibat
Modernisasi**

**Syapri Aprianti¹, Ade Putri Indriyanti², Putri Novianti Lestari³, Murnia Nur
Fatihah⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Tanjungpura
syaprianti18@gmail.com¹

ABSTRACT

Indonesia is an area with thousands of islands scattered with different characteristics, resulting in a diverse range of ethnicities and cultures. The customs, culture, and traditions of the Indonesian people are always evolving with the times. Modernization aims to create a prosperous society and is a cause of social and cultural change. It is a process of transitioning from traditional to more advanced or modern ways of living. However, not all regions prioritize modernization and forget their traditions. This is evident in some areas of Indonesia that still preserve their customs and culture from outside influences and modernization. For example, the Baduy tribe in the Lebak Regency, Banten, which still maintains and preserves their original culture. The rapid development of modernization has also impacted the Baduy tribe, particularly the Outer Baduy community. The purpose of this writing is to explain the influence of modernization on the Outer Baduy tribe using the Literature Study Method.

Keywords: *Baduy tribe, modernization, social change*

ABSTRAK

Indonesia merupakan suatu wilayah yang memiliki ribuan pulau yang tersebar dengan karakteristik wilayah yang berbeda sehingga mempunyai beragam suku dan budaya. Beragam kebiasaan masyarakat, kebudayaan, dan adat istiadat masyarakat di Indonesia akan selalu mengalami perkembangan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Modernisasi bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera, dan juga merupakan salah satu penyebab perubahan sosial dan budaya. Modernisasi merupakan proses terjadinya perubahan dari masyarakat tradisional menuju kehidupan masyarakat yang lebih maju atau modern. Namun, tidak semua wilayah mengedepankan modernisasi dan melupakan adat istiadatnya. Hal ini dibuktikan dengan masih ada wilayah di Indonesia yang masih hingga saat ini menjaga adat istiadat dan kebudayaan mereka dari jangkauan dunia luar dan modern. Contohnya suku Baduy di wilayah Kabupaten Lebak, Banten yang masih mempertahankan dan melestarikan kebudayaan asli mereka. Pesatnya perkembangan zaman menyebabkan modernisasi juga dirasakan dampaknya oleh suku Baduy, lebih tepatnya oleh Masyarakat Baduy Luar. Tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan pengaruh modernisasi terhadap suku Baduy Luar dengan menggunakan Metode Studi Kepustakaan.

Kata Kunci: modernisasi, perubahan sosial, suku Baduy

PENDAHULUAN

Seiring dengan perbedaan ruang dan waktu, masyarakat tentunya akan mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi melibatkan aspek sosial dan budaya, serta merupakan sebuah proses yang berkesinambungan. Saat ini, perubahan sosial terjadi secara signifikan di berbagai wilayah Indonesia yang di mana merupakan

dampak dari modernisasi. Modernisasi tentunya juga dirasakan oleh masyarakat, salah satunya suku Baduy. Baduy merupakan salah satu desa di Indonesia yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri. Baduy adalah desa tradisional yang ditempati oleh masyarakat yang kehidupan masyarakatnya masih bergantung dengan alam sekitar secara keseluruhan di Kabupaten Lebak, Banten. Masyarakat Baduy juga cenderung tertutup atau kurang berkomunikasi dengan daerah lain sehingga agak sulit untuk menerima perubahan terlebih lagi berkaitan dengan modernisasi.

Suku Baduy dibagi menjadi dua, yaitu Baduy Luar dan Baduy Dalam. Baduy Luar adalah orang yang keluar dari adat dan wilayah Baduy Dalam, sedangkan Baduy Dalam adalah bagian dari keseluruhan suku Baduy. Masyarakat Baduy Dalam masih memegang kepercayaan adat istiadat nenek moyang yang mengisolasi diri dari dunia luar. Sedangkan untuk masyarakat Baduy Luar aturannya tidak terlalu ketat seperti Baduy Dalam serta sering dikunjungi oleh wisatawan, mengalami perubahan sosial yang cenderung cepat. Hal ini bisa terjadi karena banyak faktor, salah satunya tadi yaitu modernisasi itu sendiri yang mereka peroleh dari para pengunjung wisatawan yang masuk ke Baduy Luar. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Baduy Luar yang berbeda dengan Baduy Dalam bisa dilihat dari beberapa hal, seperti cara berpakaian, sudah menggunakan sandal, bahkan diberikan akses untuk menggunakan teknologi yang lebih bebas. Sebagian besar masyarakat Baduy Luar adalah orang-orang yang diusir atau pindah dari desa sebelumnya, yaitu Baduy Dalam. Jarak kampung-kampung yang kebanyakan dekat dengan akses awal, yaitu terminal Ciboleger, menyebabkan seringkali orang Baduy Luar mengalami interaksi sosial dengan wisatawan-wisatawan.

TINJAUAN LITERATUR

Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan sebuah perubahan hubungan antara seseorang, organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan struktur sosial atau pola norma-norma maupun peranan. Hal ini menyebabkan perubahan sosial dapat disebut sebagai perubahan kebudayaan. Perubahan yang terjadi dapat menjadi sebuah kemajuan maupun kemunduran. Bagian nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola kehidupan organisasi sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan, startifikasi sosial, kekuasaan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan sebagainya merupakan beberapa unsur kemasyarakatan yang mengalami perubahan. Dengan demikian, perubahan yang dimaksud adalah perubahan “sosial budaya” yang dimana terjadinya perubahan ini disebabkan oleh manusia yang merupakan makhluk sosial dan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan. Perubahan sosial menurut John Lewin Gillin dan John Phillip Gillin dalam (Djazifah, 2014) merupakan salah satu jenis cara berkehidupan yang diterima dan disebabkan oleh perubahan kondisi geografis, budaya material, komposisi penduduk, ideologi, atau karena difusi dan penemuan-penemuan baru pada masyarakat.

Perubahan dalam perubahan sosial terbagi menjadi yang direncanakan dan yang tidak direncanakan. Berdasarkan pengaruh modernisasi terhadap perubahan sosial yang terjadi di suku Baduy, perubahan yang terjadi merupakan salah satu dari perubahan yang tidak direncanakan serta terjaungkau masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat di suku Baduy mengalami proses perubahan dari kondisi tradisional ke masyarakat yang lebih maju (modern) atau masa kini dengan memanfaatkan arus globalisasi. Menurut Soekanto (Adam Saleh, 2020), perubahan sosial disebabkan oleh masyarakat sendiri dan dari luar masyarakat.

Perubahan sosial juga dapat bersumber dari dalam masyarakat, di antaranya dinamakan penduduk, *discovery*, konflik dan revolusi. Sedangkan perubahan yang bersumber dari luar masyarakat, yakni kondisi alam dan pertumbuhan penduduk.

Dalam perubahan sosial, tidak ada perubahan yang bersifat permanen dibandingkan dengan perubahan lainnya. Sebab secara umum perubahan sosial yang terjadi di dalam dan di luar masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda-beda, yang terbagi dalam dua kategori, yaitu:

1. Faktor Pendorong

Faktor pendorong perubahan sosial adalah faktor yang mempercepat perubahan sosial. Faktor kontak tersebut antara lain kontak dengan komunitas lain, difusi dalam masyarakat (difusi unsur budaya), difusi antar komunitas, sistem pendidikan maju, sikap progresif, toleransi, keterbukaan, masyarakat heterogen (beragam) sistem stratifikasi, ketidakpuasan terhadap kondisi kehidupan, sikap terhadap masa depan, nilai-nilai yang harus diperjuangkan manusia untuk memperbaiki nasibnya, perpecahan keluarga (perselisihan), dan penerimaan terhadap hal-hal baru.

2. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang menghambat perubahan sosial seringkali antara lain, kurangnya hubungan dengan kelompok-kelompok lain, hambatan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sikap masyarakat yang masih tradisional, tradisional atau adat, kepentingan yang mengakar, ketakutan akan disintegrasi (meninggalkan tradisi), sikap tertutup, ideologi, dan lain-lain.

Meskipun perubahan sosial membawa manfaat, namun sering kali menimbulkan dampak negatif terhadap institusi dan struktur sosial. Dampak positif dan negatif perubahan sosial adalah sebagai berikut:

1. Dampak Positif Perubahan Sosial

Dampak positifnya dapat membawa kemajuan menuju masyarakat adil dan makmur. Hal ini penting bagi masyarakat luas, dan akan menjadi hal yang baik jika banyak orang yang termotivasi oleh tujuan meningkatkan taraf hidup ke yang lebih baik tanpa mementingkan kepentingan kelompok ataupun kepentingan pribadi.

- a) Munculnya nilai dan norma baru, perubahan sosial diharapkan dapat mendorong munculnya nilai dan norma baru yang lebih sesuai dengan tuntutan pembangunan saat ini. Dengan cara ini, baik norma maupun hukum cenderung menjadikan masyarakat lebih sejahtera, aman, dan sebagainya.

- b) Adanya struktur organisasi yang digunakan saat ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap pengelolaan urusan manusia. Jika hubungan sosial yang terjadi selama ini adalah hubungan kekuasaan individu, di mana mereka yang berstatus sosial lebih tinggi sering kali menindas dan mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan dari mereka yang berstatus sosial lebih rendah, maka akan terjadi perubahan sosial. Hal ini perlu dilakukan karena dapat menimbulkan perbedaan antar individu yang berbeda satu sama lain.
- c) Keputusan di dalam masyarakat dapat dilakukan dengan cara mufakat dan musyawarah.
- d) Meningkatnya kualitas hidup di berbagai sektor dan aspek kehidupan manusia sebagai hasil kolaborasi antara industri, teknologi, dan akademisi.
- e) Berkembangnya tingkat pendidikan formal dikalangan masyarakat. Perkembangan usaha industri yang membawa peningkatan kerja dan peluang ekspor.

2. Dampak Negatif Perubahan Sosial

Perubahan sosial memicu terjadinya tanggapan yang ditandai dalam bentuk konflik sosial, penyimpangan perilaku, kriminalitas, dan lain sebagainya. Penyebab lain juga disebabkan karena adanya pengaruh kepentingan tersembunyi dari pihak yang ingin menguntungkan dirinya sendiri seperti:

- a) Terjadinya perpecahan dalam masyarakat yang mana perpecahan sosial tersebut tentunya membawa perubahan di dalam kehidupan masyarakat itu sendiri sehingga secara tidak langsung perpecahan tersebut menyebabkan terjadinya konflik sosial dan kontradiksi di dalam masyarakat.
- b) Perubahan tingkah laku, yang mana dampak negatif perubahan sosial ini mengarah pada perilaku menyimpang yang terjadi karena ketidaksesuaian dengan nilai yang berlaku di dalam masyarakat setempat.
- c) Pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak yang mana menyebabkan mereka dengan status lebih rendah harus terpaksa tunduk kepada keputusan yang didalatkan berdasarkan suara terbanyak tersebut.
- d) Dengan berkembangnya budaya konsumen dan individualisme, individu mengonsumsi barang-barang yang tidak memenuhi kebutuhannya hanya sebagai simbol status.
- e) Dengan solidaritas sosial, anggota masyarakat yang mampu beradaptasi terhadap perubahan pasti akan mampu meningkatkan taraf hidupnya. Namun sebaliknya, jika masyarakat tidak dapat melakukan penyesuaian, maka lama kelamaan masyarakat akan semakin tertinggal dan kualitas hidupnya pun menurun. Ketika perubahan terjadi, hubungan antara dua situasi yang berlawanan ini menciptakan keharmonisan sosial yang lebih besar.

Modernisasi

Modernisasi merupakan sarana untuk memperoleh kehidupan yang baik dan bahagia, namun apabila tidak dilakukan dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan maka akan dilakukan upaya yang lebih besar untuk mencapai tujuan tersebut. Perlu dipahami bahwa inovasi pada suatu tempat dan waktu selalu berbentuk suatu gagasan yang dapat dibandingkan dengan inovasi di bidang lain. Apa yang dianggap “modern” di suatu negara bisa berbeda di negara lain. Seperti yang dikatakan Kenjaranimrat, ketika suatu negara mulai berubah lagi, itu adalah ujian dari negara itu sendiri yang disesuaikan dengan kondisi intrnasional pada masa bangsa. Dengan cara ini, tidak hanya pekerjaan dan proses baru di abad 20 akan tetapi di semua era yang mencakup budaya, sosial, politik, ekonomi, teknologi, dan lain sebagainya yang diharapkan dapat tercipta melalui perubahan-perubahan tersebut. Teori modernisasi mengacu pada proses perubahan masyarakat tradisional atau kembali ke masyarakat modern. Modernisasi adalah proses perubahan sistem ekonomi, sosial, dan politik yang berkembang di Eropa Barat dan Amerika Utara. Pendidikan berfokus pada transformasi First Nations melalui pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial, politik, dan budaya.

Menurut Profesor Alex Inkeles (Tempnan, n.d.), manusia modern memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bersedia menerima informasi baru dan terbuka terhadap hal-hal baru dan perubahan. Kami percaya bahwa organisasi tradisional tidak dapat menerima ide-ide baru, dan praktik-praktik baru. Jadi kita berbicara tentang pola pikir, pengetahuan batin, bukan teknik atau keterampilan. Karena menurut kami, orang yang bekerja dengan bajak lebih spiritual dibandingkan orang yang sudah pernah melihat cara menggunakan traktor.
2. Kemampuan merumuskan dan mengemukakan pendapat tentang berbagai permasalahan yang timbul di lingkungan dan luar masyarakat zaman dahulu berpikiran sangat sempit, fokus pada hal-hal yang penting bagi mereka, dan sekarang, jika mereka mempunyai pemikiran tentang hal-hal penting, sulit bagi mereka untuk mengungkapkannya.
3. Memiliki visi yang berfokus pada masa kini dan masa depan dibandingkan masa lalu dan sangat menghargai waktu.
4. Merencanakan, mengatur, dan menikmati hidup.
5. Kemampuan menyakini potensi manusia.
6. Kemampuan memikirkan situasi.
7. Pengakuan harkat dan martabat manusia.

Motivasi perubahan berkaitan dengan beberapa motivasi, seperti:

1. Sistem sosial terbuka (*open class*) yang dapat meningkatkan mobilitas sosial baik secara horizontal maupun vertikal.
2. Pendekatan berwawasan ke depan yang meningkatkan inovasi dan kesadaran sejalan dengan tuntutan masa kini.

3. Kontak dengan budaya lain memberikan kesempatan kepada manusia untuk berkomunikasi satu sama lain dan menciptakan hal-hal baru.
4. Meningkatkan tingkat pendidikan dan kesadaran hak asasi manusia.
5. Peningkatan pendidikan memungkinkan masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru ubah perubahannya.
6. Kesederhanaan dan efisiensi teknologi modern. Komputer, robot, dll.
7. Peran pemerintah dalam menanggapi tuntutan inovasi sosial, politik, dan ekonomi.

Dengan berkembangnya modernisasi, hasil ini tercapai dampak modernisasi terhadap kehidupan masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu positif dan negatif:

a. Dampak positif dari modernisasi

Dengan datangnya revolusi baru, seluruh aspek kehidupan masyarakat mengalami kemajuan dan perubahan. Sistem keuangan dengan pembayaran *online* dan transfer uang yang mudah membuat berbelanja dan berbisnis menjadi lebih mudah bagi kita semua. Ini adalah akhir dunia. Hal ini juga telah mengubah berbagai platform media sosial, termasuk alat kami. Perubahan dalam kancah politik disebabkan oleh penerapan sistem demokrasi yang berlaku saat ini. Bidang pendidikan sangat menarik karena pembelajaran tidak mengandalkan buku, melainkan video pembelajaran, infografis, atau hal-hal lain yang membantu pembelajaran. Dalam bidang teknologi dan informasi, hal ini terlihat pada perkembangan komunikasi elektronik. Dari kedokteran, dengan alat kesehatan yang berkualitas, dari pertanian, tidak lagi menggunakan kerbau atau alat tradisional, melainkan mesin baru. Hal ini merupakan bagian dari perkembangan modernisme.

b. Dampak negatif terhadap modernisasi

Selain mudahnya melakukan semua hal di atas, ada beberapa kelemahan dalam melakukan *upgrade*. Pemanasan global disebabkan oleh penggunaan mesin yang menghasilkan emisi besar dan merusak lingkungan, dan seiring dengan berkurangnya lapangan kerja, manusia banyak melakukan kesalahan. Perubahan tersebut menyebabkan kurangnya kepercayaan antar kelompok, seperti kejahatan terkait teknologi seperti kejahatan dunia maya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji serta mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dengan materi penelitian seperti buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya. Sumber data penelitian ini, yaitu hasil penelitian terdahulu dengan pengumpulan data yang digunakan berupa observasi untuk mengamati perubahan sosial masyarakat. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat suku Baduy Luar yang berada di Provinsi Banten. Penelitian *library research* merupakan kompleks kegiatan ilmiah yang ditujukan untuk memecahkan masalah. Hasil penelitian tidak pernah dimasukkan sebagai solusi langsung terhadap permasalahan yang timbul karena penelitian hanyalah sebagian dari solusi. Peran penelitian adalah mencari penjelasan

dan jawaban masalah serta memberikan alternatif untuk digunakan sebagai memecahkan masalah. Menurut (Sarwono, 2006), studi kepustakaan (*library Research*) juga dapat mempelajari lebih banyak buku, validitas data, dan hasil penelitian sebelumnya serupa untuk memperoleh landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semakin pesatnya perkembangan zaman di era globalisasi dan serba modern ini menciptakan perubahan yang cukup besar di kehidupan masyarakat. Adanya modernisasi ini membuat banyak sekali perubahan sosial mulai dari masuknya budaya asing, tingkat konsumsi yang tinggi, masuknya teknologi informasi yang semakin canggih yang membuat perubahan kehidupan sosial masyarakat kota maupun desa semakin masif. Modernisasi merupakan proses perubahan dari keadaan tradisional menuju masyarakat yang lebih maju dan modern, dari definisi modernisasi tersebut dapat dilihat bahwa proses modernisasi dan perubahan sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya suatu pembaharuan tatanan kehidupan maka juga akan berdampak pada perubahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat, Seperti halnya perubahan sosial yang terjadi di masyarakat suku Baduy Luar akibat dari kehidupan modern yang masuk di wilayah mereka.

Masyarakat suku Baduy atau *urang kanekes* (orang kanekes) merupakan masyarakat adat sunda yang tinggal di daerah Kabupaten Lebak Banten tepatnya di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar, tiga desa utama yang didiami oleh masyarakat suku Baduy, yakni desa Cikeusik, Cikertawana, dan Cibeo. Beragam versi dan pendapat mengenai asal usul masyarakat suku Baduy ini, namun banyak yang mengatakan bahwa suku Baduy ini adalah keturunan dari masyarakat yang dipercaya sebagai pasukan khusus yang bertugas mengamankan wilayah kawasan hutan lebat dan berbukit di Gunung Kendeng pada masa Kerajaan Sunda atau Padjajaran di abad 15 dan 16. Masyarakat suku Baduy ini dibagi menjadi dua, yaitu masyarakat suku Baduy Dalam dan masyarakat suku Baduy Luar. Masyarakat suku Baduy Dalam merupakan kelompok masyarakat suku Baduy yang masih kental dengan adat istiadat dan kebudayaan suku Baduy sehingga mereka mengisolasi diri dari dunia dan masyarakat luar sehingga menolak adanya modernisasi di wilayah mereka. Masuknya pengaruh modernisasi menurut mereka merupakan suatu hal yang dapat memengaruhi tradisi nenek moyang yang telah dipegang secara turun-menurun. Suku Baduy Dalam atau yang disebut juga dengan *Tangtu* ini tersebar di tiga kampung, yaitu Cibeo, Cikertawana, dan Cikeusik, dengan ciri khas pakaian berwarna putih alami dan biru tua dengan ikat kepala berwarna putih. Selain masyarakat suku Baduy Dalam, juga terdapat masyarakat *Panaping* atau yang dikenal dengan masyarakat suku Baduy Luar yang sudah lebih cenderung terbuka dan menerima pengaruh budaya luar secara tradisi dan norma kehidupannya. Suku Baduy menurut data BPS Kabupaten Lebak tahun 2020 memiliki jumlah penduduk mencapai 11.699 jiwa dan tersebar di tiga kampung Baduy Dalam dan 64 kampung Baduy Luar. Aturan

hukum adat antara masyarakat suku Baduy Luar dan suku Baduy Dalam memiliki perbedaan yang tidak berbeda jauh, misalnya Baduy Luar memiliki aturan yang lebih sedikit longgar dalam kehidupannya daripada suku Baduy Dalam (Putri, 2020).

Terbukanya masyarakat suku Baduy Luar terhadap modernisasi membuat suatu perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakatnya seperti mereka sudah menggunakan teknologi, mempunyai media sosial, berpergian menggunakan transportasi, dan lain-lain. Terdapat pengaruh internal dan eksternal yang membawa perubahan pada masyarakat Baduy Luar. Keterlibatan di luar wilayah Baduy Luar mengakibatkan seringnya terjadi interaksi dengan komunitas eksternal, termasuk dalam proses pariwisata. Interaksi tersebut dapat berdampak pada masyarakat Baduy Luar, meskipun terjadi proses akulturasi budaya di wilayah Baduy Luar. Modernisasi yang membawa perubahan di masyarakat suku Baduy Luar disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sistem sosial yang terbuka (*open stratification*) yang memungkinkan terjadinya peningkatan mobilitas sosial baik secara horizontal maupun vertikal. Seperti halnya masyarakat suku Baduy Luar yang lebih terbuka daripada masyarakat suku Baduy Dalam. Suku Baduy Luar lebih terbuka dengan kebudayaan dan lebih menerima modernisasi tanpa meninggalkan hukum adat dan kebudayaan asli mereka. Pola pikir berwawasan ke depan yang mendorong pembaruan dan penemuan sesuai dengan tuntutan era yang semakin modern, salah satunya adalah dilihat dari cara berpakaian masyarakat suku Baduy Luar yang telah mengalami perubahan dengan warna yang tidak hanya ditentukan oleh peraturan kebudayaan mereka namun juga tidak meninggalkan ciri khas cara berpakaian mereka.

Faktor modernisasi yang mendorong perubahan sosial di masyarakat suku Baduy Luar adalah adanya kontak dengan budaya lain yang memungkinkan masyarakat suku Baduy Luar untuk berkomunikasi dengan orang di luar suku Baduy. Kontak dengan budaya lain ini juga dikarenakan masyarakat suku Baduy dijadikan salah satu wisata budaya yang ditetapkan oleh pemerintah provinsi Banten. Peningkatan tingkat pendidikan dan kesadaran hak asasi manusia. Peningkatan akses terhadap pendidikan memungkinkan masyarakat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang berguna untuk beradaptasi terhadap perubahan. Berkat adanya pendekatan dan interaksi yang dilakukan antara suku Baduy Luar dan pihak luar (pendatang) secara terus menerus dalam waktu yang cukup lama, kini suku Baduy Luar menerima program pendidikan seperti Rumah Baca untuk generasi penerus mereka. Mereka terdidik secara lisan dan keteladanan. Tanpa bersekolah, anak-anak Baduy meniti jalan sunyi belajar dari alam dan filosofi hidup yang diwariskan para leluhur. Kenyamanan dan efisiensi teknologi baru. Internet, komputer dengan adanya faktor perkembangan teknologi yang juga telah merambah kehidupan masyarakat Baduy Luar, khususnya komunitas pemandu wisata yang menganggap pemanfaatan teknologi sangatlah penting. Pemanfaatan teknologi menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat Baduy Luar. Pemanfaatan teknologi telah memungkinkan berkembangnya konsep-konsep pelayanan seperti pemandu wisata dan penjualan *online*, dan dampak positifnya

terutama dirasakan pada sisi ekonomi seperti peningkatan pendapatan. Namun, budaya masyarakat Baduy Luar telah terkena dampak negatif dan semakin melemah seiring berjalannya waktu.

Ada beberapa faktor-faktor yang memengaruhi terkait dengan strategi, penerapan teknologi, dan perilaku. Sedangkan pengaruh eksternal datang dari luar mengenai karakteristik demografi (pendidikan, tingkat keterampilan), perkembangan teknologi, perubahan permasalahan sosial. Penjelasan ini berkaitan dengan kondisi sosial budaya yang tidak terdapat pada masyarakat Baduy Luar. Misalnya faktor-faktor yang memengaruhi pikiran dan perilaku masyarakat saling berkaitan. Meskipun aturan adat biasa memberikan tekanan dari dalam, keinginan masyarakat akan mau perubahan tidak dapat dicegah dari perkembangan. Masyarakat Baduy Luar menggunakan cara-cara dalam melakukan proses umbijai untuk kemajuan tersebut, termasuk melakukan aktivitas di luar wilayah Baduy Luar. Meningkatnya jumlah penduduk masyarakat di luar Baduy juga menyebabkan banyak orang meninggalkan daerah tersebut karena merasa perlu mencari kehidupan yang lebih baik, bukan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kegiatan di luar wilayah Baduy meliputi perdagangan, pertanian, dan agrobisnis.

Terdapat pengaruh internal dan eksternal yang membawa perubahan pada masyarakat Baduy Luar. Keterlibatan di luar wilayah Baduy Luar mengakibatkan seringnya terjadi interaksi dengan komunitas eksternal, termasuk dalam proses pariwisata. Interaksi tersebut dapat berdampak pada masyarakat Baduy Luar, meskipun terjadi proses akulturasi budaya di wilayah Baduy Luar. Perkembangan teknologi juga telah merambah kehidupan masyarakat Baduy Luar, khususnya komunitas pemandu wisata yang menganggap pemanfaatan teknologi sangatlah penting. Pemanfaatan teknologi memberikan dampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat Baduy Luar. Pemanfaatan teknologi telah memungkinkan berkembangnya konsep-konsep pelayanan seperti pemandu wisata dan penjualan *online*, dan dampak positifnya terutama dirasakan pada sisi ekonomi seperti peningkatan pendapatan. Namun, budaya masyarakat Baduy Luar telah terkena dampak negatif dan semakin melemah seiring berjalannya waktu.

Suku Baduy Luar mempunyai tingkat ketahanan yang lebih tinggi dalam menghadapi tekanan. Mereka lebih mungkin mengembangkan strategi penanggulangan karena norma budaya mereka lebih fleksibel. Menghadapi kekurangan lahan, Baduy Luar bisa mengembangkan solusi yang tidak diperbolehkan di Baduy Dalam. Mengadaptasi hukum adat ini memberi mereka lebih banyak kebebasan dalam menggunakan teknologi modern untuk mengurangi beban penyakit manusia.

Masyarakat Baduy Luar merupakan kelompok yang terbuka terhadap inovasi dan mereka lebih banyak berhubungan dengan dunia luar dibandingkan dengan Baduy Dalam. Mereka di daerah yang dekat dengan daerah terpencil (Heriyanto et al., 2019). Di luar, Baduy lebih mudah dalam beradaptasi dengan perubahan zaman dan terbuka terhadap peristiwa eksternal komunitas mereka. Memiliki ciri khas baju baru seperti Baduy Dalam. Meski mereka masih menyimpan beberapa barang di

pakaiannya. Banyak membuka teknologi baru, manajemen dan operasi eksternal, beberapa operasi internal tradisional, tetapi dengan ekspektasi tinggi dan Anda dapat membangun hubungan dengan mereka dunia luar melalui perdagangan dan perniagaan.

Walt Whitman Rostow mengidentifikasi lima tahapan dalam modernisasi, yaitu:

1. Masyarakat tradisional: Merupakan tahap yang ditandai dengan kegiatan bertani dan barter, pada masa dulu masyarakat suku Baduy Luar melakukan perdagangan secara barter, namun sekarang ini telah menggunakan mata uang rupiah biasa. Artinya tahapan ini sudah terlewat karena masyarakat suku Baduy sudah melalui tahapan barter.
2. Persiapan untuk tinggal landas: Merupakan tahap yang ditandai dengan adanya spesialisasi serta penggunaan infrastruktur khususnya transportasi. Dalam masyarakat suku Baduy Luar, tahapan ini dapat dilihat seperti sudah digunakannya transportasi kendaraan bermotor dan adanya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya.
3. Tinggal landas: Merupakan tahap terjadinya peningkatan industrialisasi dan ekonomi dari pertanian ke manufaktur. Di suku Baduy, sistem mata pencaharian utama masyarakatnya adalah berladang, Namun, mereka juga melakukan perdagangan di luar wilayah Baduy. Bentuk dari tahapan ini yang terjadi pada masyarakat suku Baduy adalah ketika mereka sudah memanfaatkan adanya kemajuan teknologi seperti memanfaatkan media sosial dalam meningkatkan pemasaran dan produktivitas industri rumahan mereka.
4. Menuju kematangan: Merupakan tahap terjadinya diversifikasi ekonomi ke daerah baru disertai dengan sedikit ketergantungan pada impor. Ketergantungan yang dimaksud berupa ketergantungan masyarakat suku Baduy Luar terhadap penggunaan alat elektronik, seperti *handphone* salah satunya.
5. Konsumsi massa: Merupakan tahap saat pelayanan di bagian jasa semakin mendominasi. Pada tahapan ini penduduk di suku Baduy Luar bersikap lebih moderat dalam mulai beradaptasi dengan dunia luar. Dalam hal pelayanan kesehatan misalnya, suku Baduy Luar selain mengandalkan pengobatan tradisional mereka juga mengakses layanan kesehatan modern.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari materi yang telah dijelaskan di atas adalah modernisasi yang merupakan suatu bentuk perubahan sosial tentu sangat besar pengaruhnya bagi masyarakat, tak terkecuali suku Baduy Luar yang bahkan dikenal dengan adat istiadatnya yang masih kental sehingga cukup sulit menerima perubahan-perubahan dari luar. Namun nyatanya, seiring dengan perkembangan zaman, suku Baduy lebih tepatnya Baduy Luar sudah mengalami perubahan akibat modernisasi. Perubahan ini mereka dapatkan dari para wisatawan yang sering

datang mengunjungi desa mereka. Perubahan yang dialami suku Baduy Luar tentunya menyebabkan adanya dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah masyarakat lebih mudah menerima informasi maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan teknologi, sementara dampak negatifnya jika tidak bijak dalam memanfaatkan teknologi ini tentunya adat istiadat yang ada di suku Baduy Luar akan luntur.

Adapun saran untuk mengurangi dampak negatif yang timbul di masyarakat Baduy Luar akibat dari modernisasi adalah dengan memberikan kebijakan serta pengawasan terkait penggunaan teknologi di masyarakat serta para wisatawan yang datang mengunjungi Baduy Luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Saleh. (2020). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Pedesaan Pasca Revolusi Hijau. Moderasi: *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 71–93.
<https://doi.org/10.24239/moderasi.vol1.iss1.10>.
- Aristianti, T. T., Faatinisa, E., & Annisa, Y. N. (2022). *Jurnal Anak Bangsa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.
<https://doi.org/10.46306/jas.v1i2> p-ISSN), 121–240.
- Djazifah, N. (2014). Sosiologi Pendidikan Michel Foucault. *Nucleic Acids Research*, I(2), 1689–1699. <http://repository.ut.ac.id/4267/1/IPEM4439-M1.pdf%0A>
<http://jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/view/79>.
- Putri, I., M, Ratnawati D. (2020). Nusantara Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Jepang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Tambunan, R. (n.d.). Arti dan Konsekuensi Membangun Masyarakat Modern dan Bagaimana Cara-caranya Mengatasi Akibat-akibat serta Pengaruh-pengaruh yang Negatif.